

## PENINGKATAN KEMAMPUAN MENCATAT (*NOTE TAKING*) TEKS BAHASA INGGRIS DENGAN FORMAT CORNELL

<sup>1)</sup>Yuniarti dan <sup>2)</sup>Ika Kana Trisnawati

<sup>1,2)</sup>Universitas Muhammadiyah Aceh

Email:yuniarti@unmuha.ac.id

### Abstrak

Permasalahan yang dihadapi mahasiswa dewasa ini adalah belum mengetahui cara mencatat (*note taking*) informasi teks yang efektif dengan teknik tertentu sehingga hasil catatan atau ringkasan hanya menyalin ulang informasi kata per kata dari teks yang ada. Tujuan utama dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan mencatat informasi teks Bahasa Inggris dalam kegiatan menulis dengan teknik Cornell dan mengungkap manfaatnya. Beberapa bagian penting proses mencatat teks yang belum dikuasai mahasiswa termasuk menemukan ide penting dari teks, menggambarkan dan mencatat kesimpulan teks, menulis ulang ide atau gagasan, dan mencatat bibliografi secara detil seperti mencatat inisial dan nama akhir penulis, judul buku, jurnal, penerbit, tempat publikasi, halaman jurnal, alamat internet atau web. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan sampel sebanyak 15 mahasiswa dari jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Aceh. Data diambil dari lembar kerja mahasiswa dengan format Cornell, dan dianalisis secara deskriptif dan dibandingkan dengan rubrik penilaian mencatat yang diadaptasi dari AVID. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 60% mahasiswa mampu mencapai kategori 2 (cukup), dan sebanyak 40% berada di kategori 3 (baik). Hasil tersebut memperlihatkan bahwa teknik Cornell ini bermanfaat dalam membantu mahasiswa meningkatkan kemampuannya dalam mencatat teks bahasa Inggris.

**Kata Kunci:** *Mencatat, Note Taking, Teks Bahasa Inggris, Format Cornell*

### Abstract

*An issue faced by students nowadays is not knowing how to take notes effectively with certain techniques so that the results of a record or a summary simply copy the information verbatim from the existing text. The main purpose of this study is to improve the students' ability in note taking on English texts with the Cornell format and to figure out the format's benefits. Some important parts of the note taking process that have not been mastered by the students included finding important ideas from the text, describing and recording the conclusions of the text, rewriting ideas, and writing down bibliographic details such as names of the authors, titles of books, journals, publishers, publications, journal pages, and web addresses. This study used pre-experimental method with the one-shot case study design, taking a sample of 15 students from the Department of English Education, University of Muhammadiyah Aceh. Data were taken from the student worksheets using the Cornell format, and analyzed descriptively and compared with the scoring rubric adapted from AVID. The results showed that 60% of students were able to achieve category 2 (fair), and as many as 40% were in category 3 (good). These results showed that the Cornell note taking technique has been useful in helping the students improve their ability to take notes on the English texts.*

**Keywords:** *Note Taking, English Texts, Cornell Format*

## PENDAHULUAN

Sebagai akademisi, para mahasiswa diharapkan dapat mempelajari bahan pelajaran dengan cara menulis atau mencatat informasi yang mereka pelajari baik dari perkuliahan maupun dari buku teks (Friedman, 2014). Catatan yang efektif membantu mahasiswa mengingat dengan mudah informasi yang sudah dibaca dari sumber teks yang sudah dibaca baik dalam mempersiapkan ujian maupun kebutuhan lain.

Selain itu, menulis atau mencatat merupakan bagian terpenting saat mempersiapkan tulisan ilmiah karena mahasiswa harus mencatat informasi teks dari penulis untuk menguatkan bukti atau konsep yang diperlukan.

Namun, membuat catatan efektif dari teks bahasa Inggris menjadi problema tersendiri bagi mahasiswa karena tidak diajarkan dikelas (Kiewra, 2002 dalam Broe, 2013). Sebagian besar mahasiswa tidak dapat menganalisa dan merangkum informasi teks sehingga hanya menduplikasi teks penulis (near copy paraphrase) (Keck, 2006) serta tidak mencantumkan nama penulis itu sendiri seolah-olah itu adalah tulisannya, sehingga menimbulkan plagiarisme (Gaspar dan Shepherd, 2009). Oleh karena itu, hasil catatan yang efektif dapat mempermudah mahasiswa merangkum isi teks dengan baik dan benar untuk penulisan ilmiah.

Dari observasi awal peneliti, sebagian besar mahasiswa di jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Aceh belum mengetahui cara mencatat atau meringkas informasi teks, dan hanya menyalin informasi teks yang sudah dibaca tanpa menggunakan format mencatat tertentu. Beberapa bagian penting proses mencatat teks yang belum dikuasai mahasiswa termasuk menemukan ide penting dari teks, menggambarkan dan mencatat kesimpulan teks, menulis ulang ide atau gagasan, dan mencatat bibliografi secara detil seperti mencatat inisial dan nama akhir penulis, judul buku, jurnal, penerbit, tempat publikasi, halaman jurnal, dan alamat internet atau web. Penguasaan keterampilan tersebut dapat menghindari kemungkinan plagiat dalam penulisan karya ilmiah di kemudian hari. Dengan demikian, mencatat dengan baik dan benar menjadi suatu keterampilan menulis yang harus dimiliki mahasiswa.

Berknaan dengan penelitian ini, peneliti mengadopsi teknik mencatat dengan format Cornell yang diperkenalkan oleh Walter Pauk dari Cornell University, dan termasuk suatu format mencatat yang direkomendasikan beberapa universitas (Friedman, 2014) untuk meningkatkan kemampuan mencatat informasi teks pada mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, rumusan

masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut: bagaimana hasil mencatat informasi teks yang dilakukan mahasiswa dengan teknik Cornell? Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mencatat informasi teks seperti mencatat bibliografi secara detil, mencatat ide pokok dalam teks dan meringkas informasi.

Adapun peneliti juga mengharapkan beberapa manfaat baik langsung maupun tak langsung dari penelitian ini, yakni: mahasiswa dapat lebih aktif dan antusias dalam mencatat sehingga kualitas catatan khususnya ringkasan dengan kalimat sendiri untuk penulisan akademik bisa meningkat, desain format Cornell ini dapat lebih lanjut dikembangkan dalam pembelajaran di kelas untuk keperluan menulis akademik, serta peneliti atau dosen lainnya dapat mengungkap fakta empiris untuk

kepentingan perbaikan pengajaran di kelas selanjutnya.

## KAJIAN PUSTAKA

### Memahami Mencatat (*Note Taking*)

Kegiatan mencatat umumnya dilakukan dalam waktu yang singkat dan dengan cepat sehingga informasi dalam catatan bersifat ringkas (Piolat, Olive, & Kellogg, 2005). Di dalam proses mencatat sendiri, terdapat tiga tingkat penggunaan bahasa, yang meliputi: pertama, prosedur menyingkat kata (misalnya, kata '*possibility*' menjadi '*poss*'); kedua, penyusunan sintaksis kalimat dengan cara dipendekkan (misalnya, penggunaan tanda +, ↗ dalam kalimat); dan ketiga, adanya perbedaan format mencatat dengan menulis biasa yang terlihat di kertas, yang disebabkan oleh tidak liniernya catatan tersebut (Piolat, Olive, & Kellogg, 2005).

Dalam mencatat, pembelajar dapat diarahkan untuk menggunakan simbol umum seperti contoh dibawah ini:

**Tabel 1. Singkatan kata dalam bahasa Inggris**

Singkatan	Arti
e.g.	for example
etc.	etcetera, and so on
C	century, e.g. C20: 20th century
approx	approximate(ly)
diff	difference, different, difficult, difficulty
lang	language
max	maximum
min	minimum

Sumber: Smith (2018)

**Tabel 2. Simbol pengganti kata dalam bahasa Inggris**

Simbol	Arti
→	leads to, causes (showing result)
↑	increase, more, go up, up
≠	not equal to, is not, are not, is the opposite of
≈	approximately
>	greater than
∴	therefore

Sumber: Smith (2018)

Penggunaan simbol dan singkatan tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang fungsinya yaitu catatan dapat dengan mudah diingat oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Menurut Sedita (2010 dalam Broe, 2013), ada dua hal yang harus diperhatikan dalam mencatat yaitu:

- 1) Adanya format mencatat yang baik untuk digunakan. Format ini berfungsi untuk mengatur catatan dengan rapi dan mudah dibaca kembali.
- 2) Membaca ulang dan merevisi catatan. Hal ini penting karena informasi yang tersimpan di catatan akan membantu proses pemahaman akan informasi.

#### **Pentingnya Mencatat (*Note Taking*)**

Banyak mahasiswa belum peduli tentang manfaat mencatat yang efektif dalam proses belajar dan pentingnya membiasakan keterampilan mencatat dalam belajar. Praktek mencatat yang baik dapat mengarahkan pada praktek belajar yang efisien, hasil belajar yang lebih baik, dan

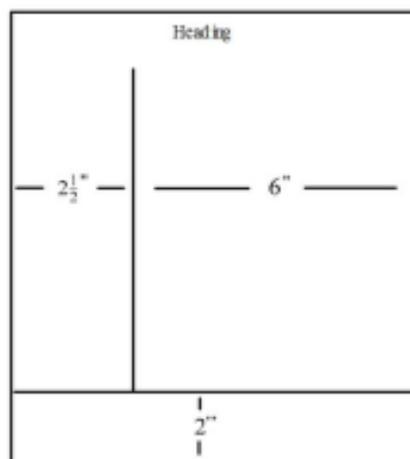
digunakan sebagai hasil ‘penyimpanan’ isi kesimpulan suatu pelajaran secara eksternal (Friedman, 2014).

Hasil ‘penyimpanan’ isi kesimpulan suatu pelajaran secara eksternal berawal dari suatu kegiatan dalam mengumpulkan informasi baik dari perkuliahan yang sedang berlangsung, dari membaca buku, atau sumber lainnya (Sedita, 2010 dalam Broe, 2013) dengan cara mencatat, sehingga ini menjadi suatu keharusan sebagai keterampilan yang harus dimiliki tiap akademisi (Friedman, 2014). Mencatat juga sangat bermanfaat untuk mengkaji kembali informasi yang diperoleh, misalnya setelah perkuliahan (Boyle, 2010), agar seseorang dapat dengan mudah mengingat lagi apa saja yang telah dia baca dari suatu sumber teks untuk menentukan rencana kedepan maupun belajar untuk persiapan ujian (Piolat, Olive dan Kellogg, 2005).

## Teknik Mencatat (*Note Taking*) dengan Format Cornell

Format mencatat Cornell dalam penelitian ini merupakan buah karya dari Walter Pauk dari Cornell University dimana terdapat beberapa langkah yang direkomendasikan untuk mencatat, yakni: *Record, Reduce, Recite, Reflect, Revise, dan Recapitulate* (Zorn, 2007). Format Cornell diharapkan menjadi cara yang bermanfaat untuk mencatat informasi teks penting dan membantu mengembangkan keterampilan parafrase mahasiswa untuk

kelancaran studi akademik khususnya pada saat menulis karya ilmiah atau penelitian. Format Cornell ini merupakan teknik mencatat terstruktur yang terbagi menjadi tiga bagian untuk menyimpan ide pokok, kalimat pendukung dan kesimpulan (Pauk dan Owens, 2011 dalam Broe, 2013). Teknik catatan terstruktur ini digunakan setiap pembelajaran dimana siswa membuat selembar catatan. Dalam penelitian ini, peneliti mengadaptasi format Cornell yang terdiri dari dua kolom vertikal dan satu kolom horizontal seperti pada gambar 1.



**Gambar 1. Format sistem mencatat Cornell (Broe, 2013)**

Kolom-kolom tersebut berfungsi sebagai berikut:

- 1) Kolom pertama (Heading) untuk mencatat bibliografi secara detil dan tepat dari sumber teks berupa nama inisial dan lengkap penulis, judul buku atau artikel, alamat internet seperti website, tahun, tanggal dan penerbit.
- 2) Kolom kedua di kanan disebut kolom catatan (note taking). Disini mahasiswa mencatat fakta-fakta dan ide dengan pulpen warna, mencatat dengan selektif dan tidak terlalu banyak kata-kata yang tidak berguna, menggunakan frase, singkatan, simbol, dan nomor halaman dari apa yang penulis katakan tentang suatu teori pada saat membaca teks.

Pada kolom ini, mahasiswa dapat mengulas kembali kata mana yang masih harus direvisi.

- 3) Kolom ketiga di kiri disebut sebagai “Cue Column” atau petunjuk. Pada kolom ini mahasiswa mengambil kata kunci dari kolom catatan dengan membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi dari kolom note-taking atau catatan tersebut.
- 4) Kolom keempat adalah kolom kesimpulan atau ringkasan yang berisikan hasil tulisan setelah merefleksikan atau merekapitulasi catatan. Ringkasan yang dibuat harus mencakup konsep utama dari kolom catatan yang sudah dibuat, tepat serta memiliki informasi yang cukup.

Ketika akan menyajikan hasil akhir dari suatu ringkasan, gagasan penulis, walaupun berbentuk ringkas dan padat namun harus tetap menyajikan ide asli dari penulis.

### **Indikator Kemampuan Mencatat**

Untuk menilai hasil ringkasan dari catatan mahasiswa yang baik, ada beberapa kriteria yang telah dirangkum oleh Friedman (2014), yaitu: banyaknya ide utama/penting yang dicatat, banyaknya jumlah kata, kejelasan catatan, keterbacaan, peruntunan, dan keakuratan catatan.

Sementara untuk kualitas catatan dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada kriteria penilaian catatan dari Advancement

via Individual Determination (AVID, dikutip dari Nickerson, 2011). Pedoman skor catatan dari AVID ini meliputi beberapa aspek: 1). Kolom ‘heading’ yaitu mencatat nama penulis atau pengarang, judul, penerbit, tahun dan tanggal; 2). Kolom ‘organise notes’, mencatat ide utama, ide pendukung, kata kunci, frase, singkatan atau simbol, *indentation*; 3). Di kolom catatan ‘note taking’ berisi ada tidaknya ulasan dan revisi seperti ide utama, ide pendukung, konsep, kata kunci, frase yang dilingkari atau digarisbawahi atau diperjelas, ditandai dengan warna yang berbeda, atau informasi yang kurang penting dihapus dengan dicoret; 4). Kolom ‘que’ yaitu mencatat pertanyaan untuk menghubungkan ide utama dari kolom catatan; dan 5). Kolom ‘summary’ yaitu mencatat ringkasan yang merefleksikan pertanyaan atau catatan.

### **Kajian Riset Sebelumnya**

Sebagai salah satu cara untuk mencatat, teknik Cornell dikaji dalam kaitannya dengan peningkatan kemampuan pelajar terhadap suatu disiplin ilmu. Studi oleh Broe (2013) menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan dalam hasil belajar matematika siswa, namun terdapat perbedaan mencolok dalam kemampuan mencatat, yakni siswa yang diajarkan teknik Cornell lebih baik catatannya dibanding dengan yang tidak. Temuan ini juga tidak berbeda jauh dengan Quintus

dkk (2012). Studi oleh Zorn (2007) memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran sejarah dan bahasa dikarenakan mereka memiliki catatan yang terorganisir dan terstruktur. Dengan penerapan teknik Cornell tersebut setidaknya dapat membantu mahasiswa bagaimana mencatat informasi yang diperlukan dari teks untuk keperluan menulis referensi (Ruschhaupt, 2010).

Penguasaan keterampilan mencatat informasi teks dengan baik dapat membantu mahasiswa belajar meningkatkan pemahaman membaca dan belajar menulis, namun masih sedikit pendidik yang mengajarkan mahasiswa walaupun sekedar keterampilan mencatat yang paling dasar (Boch & Piolat, 2005).

Untuk ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik Cornell tersebut meski tidak serta merta meningkatkan prestasi belajar, setidaknya dapat membantu mahasiswa, yang dalam studi ini berasal dari jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, ketika mencatat informasi yang diperlukan dari teks misalnya untuk keperluan menulis referensi dalam karya tulis ilmiah.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian pre-ekperimental model *one-shot case study* yang dilaksanakan dalam sebuah workshop yang berlangsung dari 15-17

Februari 2018. Peserta workshop yang juga merupakan subjek penelitian ini merupakan mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Aceh, yang berjumlah 15 orang. Peserta dipilih secara acak dari tiga angkatan yang aktif pada perkuliahan di kalender akademik 2017/2018.

Di dalam workshop ini, mahasiswa diberikan *handout* dan lembar kerja untuk berlatih mencatat dengan sistem Cornell. Pada pertemuan awal, mahasiswa diberi penjelasan mengenai format mencatat dengan Cornell dan contoh catatan Cornell. Kemudian, mahasiswa diminta untuk menulis catatan dengan membaca 4 (empat) teks bahasa Inggris, dan hasil catatan dari semua teks akan dikumpulkan untuk dianalisa dengan rubrik AVID. Dalam rubrik AVID, terdapat 5 (enam) aspek penilaian: *Heading*, *Organise Notes*, *Review-Revise*, *Cue*, dan *Summary*, dengan 4 (empat) kriteria, yaitu buruk (nilai 0), cukup (nilai 1), baik (nilai 2), dan baik sekali (nilai 3).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Observasi Proses Kegiatan (*Experiencing Activity*)**

Mahasiswa terlihat antusias namun ada beberapa yang nampak bingung dan bertanya pada teman lainnya. Ada yang menanyakan tentang isi teks, arti dari kata,

dan melihat proses mencatat teman lainnya. Peneliti mendekati mahasiswa tersebut untuk menanyakan langsung apa yang belum paham.

Pada setiap pertemuan, mereka hadir tepat waktu dan semangat mengikuti kegiatan. Seluruh mahasiswa fokus membaca teks serta mengerjakan latihan mencatat masing-masing dalam suasana rileks tetapi tetap serius dan antusias. Beberapa diantara mahasiswa lain, ada yang melakukan diskusi dalam memahami isi teks atau melihat bagaimana teman lainnya mencatat dikolom *heading, organise note (review & revise), question* dan *summary*.

### Memeriksa Hasil Catatan (*Examining Notes*)

Memeriksa catatan merupakan bagian dari pengamatan, dimana peneliti memeriksa dan menyajikan data catatan mahasiswa pada masing-masing kolom secara keseluruhan dari teks 1, teks 2, teks 3 dan teks 4. Aspek catatan yang dianalisa merujuk pada kriteria dari AVID. Berikut contoh beberapa data mahasiswa dibawah ini:

#### Aspek '*Heading*'

Pada format Cornell di kolom '*heading*' mahasiswa mencatat nama penulis, tahun, tempat publikasi dan penerbit. Rubrik AVID untuk menilai '*heading*' ada pada aspek '*heading*' juga. Berikut data secara keseluruhan yang ditampilkan dalam tabel 3.

**Tabel 3. Nilai Mahasiswa pada Proses '*Heading*'**

Nilai <i>Heading</i>	Teks 1	Teks 2	Teks 3	Teks 4
0	0	0	0	0
1	0	0	2	1
2	0	0	0	1
3	15	15	13	13

Dari tabel dapat dilihat bahwa mayoritas mahasiswa dapat mencapai nilai baik sekali (3), dan dengan kata lain banyak yang mampu mencatat detil pada '*heading*' dengan sempurna.

#### Aspek '*Organise Notes*'

Kolom catatan '*note taking*' pada format Cornell sangat menentukan kualitas ringkasan mahasiswa. Mahasiswa

seharusnya mencatat fakta-fakta, ide utama, ide pendukung, kata kunci berupa frase, singkatan dan simbol. Rubrik AVID untuk kolom ini ada pada aspek '*organize notes*'.

Dari hasil analisa, terlihat bahwa catatan mahasiswa sebagian besar: 1). masih berupa salinan teks *verbatim* bukan kata kunci, 2). ide utama, ide pendukung atau konsep dicatat namun belum terjadi

penyingkatan, dan 3). simbol yang digunakan masih terbatas berupa ‘bullet’ dan ‘list’.

Secara keseluruhan, capaian hasil catatan 15 mahasiswa dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4. Hasil Mahasiswa pada Proses ‘Organise Notes’**

Nilai Organis e Notes	Tek s 1	Tek s 2	Tek s 3	Tek s 4
0	1	1	1	1
1	12	10	11	9
2	2	4	3	3
3	0	0	0	2

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata mahasiswa dapat meraih skor 1 yang menunjukkan bahwa mereka bisa membuat catatan ‘organize notes’ namun masih banyak yang tidak sempurna.

#### **Aspek Ulasan dan Revisi Catatan (Review-Revise)**

Pada kolom catatan ‘note taking’, ada proses mengulas dan merevisi ‘review-revise’, yaitu apa yang dicatat harus dibaca

ulang, diulas dan direvisi apakah ide dari teks dan pemahaman mahasiswa sudah sesuai. Aspek ‘review-revise’ ini juga ada pada rubrik AVID. Dari temuan penelitian, ada yang melakukan ulasan dan revisi catatan namun beberapa ada yang tidak melaksanakan. Hasil mahasiswa pada proses ‘review’ dan ‘revise’ initerlihat pada tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5. Hasil Mahasiswa pada Proses ‘Review-Revise’**

Nilai Review - Revise	Teks 1	Teks 2	Teks 3	Teks 4
0	11	9	11	14
1	3	5	4	0
2	1	1	0	1
3	0	0	0	0

Dari tabel 5 dapat diperhatikan bahwa rata-rata capaian mahasiswa dalam melakukan ‘review-revise’ berada pada skor 0 yang bermakna mereka banyak tidak menerapkan ulasan dan revisi.

Minimalnya mahasiswa yang mengulas dan merevisi catatan

karena kebanyakan catatan mereka berupa salinan teks, ide utama, ide pendukung atau konsep utama dengan tidak digarisbawahi atau dilingkari atau diberi warna atau kode. Hanya ada beberapa hasil ulasan dan revisian dengan cara mencoret kalimat kurang penting dan menambahkan kata

yang dianggap perlu dan menghapus dengan *tip-ex*.

### Aspek ‘Question’

Kolom bagian kiri atau disebut kolom petunjuk (cue) merupakan tempat dimana mahasiswa dapat mengembangkan atau membuat kalimat pertanyaan (question) pada kolom bagian kiri dengan menghubungkan ide utama dan kata kunci yang terdapat pada kolom catatan bagian kanan. Kalimat pertanyaan ini sebagai petunjuk untuk memudahkan mahasiswa

dalam mengingat pemahaman terhadap apa yang sudah dicatatnya.

Pada kolom petunjuk, beberapa mahasiswa membuat pertanyaan seperti “*How to arrange pair work?*” Kata kunci atau ide utamanya adalah ‘*pair work*’ dicatat dan dipahami sesuai dengan catatan dibagian kanan.

Rubrik AVID untuk kolom ‘cue’ ini ada pada aspek ‘question’. Secara keseluruhan, capaian hasil membuat kalimat pertanyaan dari 15 mahasiswa dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini:

**Tabel 6. Hasil Mahasiswa pada Aspek ‘Question’**

Nilai Question	Teks 1	Teks 2	Teks 3	Teks 4
0	3	1	2	1
1	11	11	13	14
2	1	3	0	0
3	0	0	0	0

Hasil capaian rata-rata mahasiswa dalam membuat kalimat pertanyaan berada di skor 1, atau dengan kata lain umumnya mereka bisa membuat kalimat pertanyaan namun belum sempurna. Peneliti menemukan bahwa kalimat yang ditulis ada yang masih berupa pernyataan dan ada kalimat ‘inquiry’ yang dibuat mahasiswa namun tidak didahului ‘Wh’ serta (?).

### Aspek Ringkasan ‘Summary’

Pada kolom paling bawah disebut kolom ringkasan (summary), dan juga merupakan aspek penilaian rubrik AVID. Pada kolom ini, mahasiswa menggunakan catatan dikolom kanan dalam membuat ringkasan dengan cara mensintesis atau menggabungkan ide utama dan ide pendukung secara bersamaan. Secara keseluruhan, capaian hasil ringkasan dari 15 mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 7. Hasil Mahasiswa pada Proses ‘Summary’**

Nilai ‘Summary’	Teks 1	Teks 2	Teks 3	Teks 4
0	2	0	2	1

<b>1</b>	13	12	9	12
<b>2</b>	0	3	0	1
<b>3</b>	0	0	4	1

Rata-rata hasil capaian ringkasan mahasiswa sesuai tabel 7 adalah nilai 1, yakni mereka membuat ringkasan namun banyak yang belum sempurna.

Pada akhir workshop, peneliti memberikan evaluasi catatan semua mahasiswa sebagai dalam bentuk persentase, seperti terlihat pada tabel 8 berikut ini:

### Evaluasi Catatan Keseluruhan

**Tabel 8. Proporsi Nilai Akhir Catatan Mahasiswa**

Aspek	% Nilai Catatan			
	0	1	2	3
Heading	0	5	1,6	93,3
Organise Notes	6,6	70	20	3,3
Review- Revise	75	20	5	0
Question	11,6	81,6	6,6	0
Summary	8,3	76,6	6,6	8,3

Selanjutnya, gambaran keseluruhan perhitungan nilai catatan mahasiswa dari teks 1 hingga teks 4 adalah sebagai berikut.

**Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Penilaian Catatan Mahasiswa**

No	Inisial Mahasiswa	Jumlah Poin	Hasil Total	Keterangan
1.	NS	8/5	1,6	Baik
2.	RF	9/5	1,8	Baik
3.	RU	8/5	1,6	Baik
4.	MS	6/5	1,2	Cukup
5.	AB	4/5	0,8	Cukup
6.	OF	6/5	1,2	Cukup
7.	MF	0/5	0	Buruk
8.	AM	4/5	0,8	Cukup
9.	Ran	8/5	1,6	Baik
10.	Cy	3/5	0,6	Cukup

11.	NK	3/5	0,6	Cukup
12.	Amr	5/5	1	Cukup
13.	Aj	3/5	0,6	Cukup
14.	Ai	5/5	1	Cukup
15	RA	5/5	1	Cukup

Perhitungan dari keseluruhan hasil catatan mahasiswa menunjukkan bahwa 10 catatan kualitasnya ‘cukup’, 4 catatan ‘baik’, dan 1 catatan ‘buruk’.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan mencatat dari teks 1, teks 2, teks 3 dan teks 4, secara keseluruhan kegiatannya dikatakan berjalan lancar. Dari hasil pengamatan pada setiap pertemuan, mahasiswa hadir tepat waktu dan semangat mengikuti kegiatan. Seluruh mahasiswa fokus membaca teks serta mengerjakan latihan mencatat masing-masing.

Dengan teknik Cornell, secara khusus, mahasiswa menjalani proses belajar mencatat pada kolom ‘heading’, kolom ‘organise notes’, kolom ‘cue’ dan kolom ‘summary’. Seperti yang diungkapkan oleh Sedita (2010 dalam Broe, 2013), format teknik Cornell berfungsi untuk mengatur catatan dengan rapi dan mudah dibaca kembali.

Kualitas hasil catatan pada aspek ‘heading’ yang berada di kategori 3 sebesar 93,3%, sehingga dapat dikatakan bahwa untuk penulisan detil informasi seperti

judul dan pengarang, mayoritas mahasiswa mampu mencapai hasil yang baik sekali. Namun, pada aspek-aspek yang lain, seperti ‘organise notes’, ‘review-revise’, ‘question’, dan ‘summary’ masih perlu ditingkatkan lagi kualitas hasil catatan.

Seperti yang diungkapkan oleh Friedman (2014) dan Boch dan Piolat (2005) bahwa mencatat yaitu melatih mahasiswa mengidentifikasi ide utama, ide pendukung, mengidentifikasi kata kunci, ide-ide kunci serta memilih sejumlah kata secara tepat dan jelas.

Selain itu, karena catatan yang dibuat tidak lagi berupa teks standar, maka pembelajar dituntut untuk dapat mengembangkan penggunaan simbol dan singkatan (Smith, 2018), *vocabulary* atau *key terms* perlu dilingkari, *main ideas* digarisbawahi atau diperjelas, parafrasa ditandai dengan warna yang berbeda, informasi tidak penting dapat dicoret, membuat pertanyaan pada kolom petunjuk ‘cue’ harus merefleksikan ide utama, dan ringkasan merefleksikan pertanyaan atau catatan pada kolom ringkasan, seperti yang tertuang dalam

rubrik AVID untuk kategori format Cornell yang baik (Nickerson, 2011).

Dari hasil tes atau evaluasi di workshop ini terdapat nilai tidak memuaskan sebanyak 6% (1 mahasiswa), memuaskan sebanyak 67% (10 mahasiswa), baik sebanyak 27% (4 mahasiswa) dan sangat baik sebanyak 0% (0 mahasiswa). Hasil ini memperlihatkan bahwa meskipun para mahasiswa baru pertama kali menggunakan format Cornell untuk mencatat informasi, secara garis besar mereka mampu menghasilkan catatan yang cukup memuaskan. Hal ini seperti diungkapkan oleh Hayati dan Jalilifar (2009) bahwa format mencatat Cornell mempunyai struktur yang sistematis dan terorganisir sehingga memudahkan pembelajar pemula untuk mengadopsi gaya mencatat seperti ini.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa format mencatat Cornell dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris dalam mencatat teks informasi bahasa Inggris. Sebagian besar hasilnya berada di kategori cukup, yangtelah dibuktikan dari hasil catatan dan hasil tes evaluasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Boch, F., & Piolat, A. (2005). Note taking and learning a summary of research, *The WAC Journal*, 16, 101-113.
- Boyle, J. R. (2010). Note-taking skills of middle school students with and without learning disabilities. *Journal of Learning Disabilities*, 43(6), 530-540.
- Broe, D. (2013). *The Effects of Teaching Cornell Notes on Student Achievement*. (Research Paper). Minot State University, Minot.
- Friedman, M. C. (2014). Notes on note-taking: Review of research and insights for students and instructors. *Harvard Initiative for Learning and Teaching*, 1-34.
- Gaspar, M. & Shepherd, M. (2009). *Guide to assignment writing and referencing*, 3rd Ed., Geelong: Deakin University.
- Hayati, A. M. & Jalilifar, A. (2009). The impact of note-taking strategies on listening comprehension of EFL learners. *English Language Teaching*, 2(1), 101-111.
- Keck, C. (2006). The use of paraphrase in summary writing: A comparison of L1 and L2 writers. *Journal of Second Language Writing*, 15, 261-278.
- Nickerson, E. (2011). Focused Note Taking in Your Classroom. [PowerPoint slides]. 2011 AVID National Conference. Diambil dari <https://pdfs.semanticscholar.org/presentation/4fb9/77404d4e56be6ebb587f3288a6613c276fcf.pdf>
- Piolat, A., Olive, T., & Kellogg, R. T. (2005). Cognitive effort during note taking. *Applied Cognitive Psychology*, 19(3), 291-312.
- Quintus, L., Borr, M., Duffield, S., Napoleon, L., & Welch, A. (2012). The impact of the Cornell note-taking method on students' performance in a high school family and consumer sciences class. *Journal of Family & Consumer Sciences Education*, 30(1), 27-38.
- Smith, S. (2018, 21 Januari). Using symbols & abbreviations. Diambil pada 10 September 2018, dari <https://www.eapfoundation.com/listening/notetaking/symbols/>.
- Ruschhaupt, P. (2010). *Using the Cornell Note-Taking System*. University of Houston-Victoria. Diambil dari <http://www.uhv.edu/hc>.
- Zorn, D. (2007), *Increasing Achievement Scores with the Use of the Cornell Note Taking Style*. (Unpublished Master's thesis). Heritage College, Toppenish.